

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan digitalisasi, investasi masih menjadi salah satu topik yang menarik bagi banyak orang, termasuk Generasi Milenial dan Generasi Z (Tabanan, 2025). Khususnya Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh di lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi dan informasi yang luas (Basuki, 2021). Meskipun memiliki kemudahan akses informasi, tingkat partisipasi investasi di kalangan Generasi Z masih belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi minat investasi mereka, seperti rendahnya literasi keuangan, kurangnya pengetahuan investasi serta persepsi risiko yang tinggi terhadap instrumen investasi (Hapsari et al., 2024).

Generasi Z adalah generasi yang lahir dan tumbuh di era serba canggih di mana internet telah merambah ke semua orang dan menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Karena itu, generasi Z sering disebut sebagai "Generasi NET", dan mereka sangat bergantung pada teknologi dan sangat mahir dalam menggunakan berbagai alat informasi. Mereka tidak dapat memikirkan hidup tanpa ponsel, yang merupakan alat vital mereka untuk berinteraksi, belajar, dan bersosialisasi (Kristyowati & Sekolah Tinggi Theologi Indonesia Manado, 2021). Selain itu, Generasi Z juga dikenal memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi, memungkinkan mereka untuk membedakan informasi yang valid dan melakukan riset mendalam sebelum mengambil keputusan. Hal ini membuat

mereka lebih cerdas dan kritis, termasuk dalam menghadapi tantangan seperti berita palsu dan misinformasi.

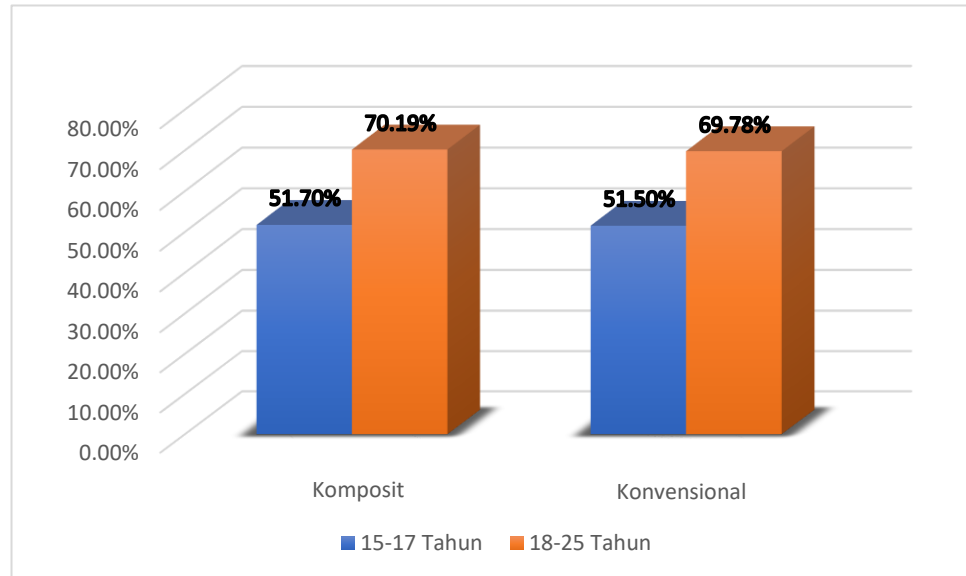
Meskipun Generasi Z memiliki akses yang mudah terhadap informasi tentang investasi, minat mereka untuk berinvestasi masih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemahaman mengenai investasi dan jumlah uang yang dapat mereka investasikan. Kabupaten Bekasi, merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Jabodetabek. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di daerah ini berpotensi meningkatkan kesadaran Generasi Z tentang pentingnya menanamkan dana mereka ke dalam berbagai instrumen investasi. Akses internet dan perangkat pintar yang canggih memberikan kemudahan bagi Generasi Z di Kabupaten Bekasi untuk mengeksplorasi berbagai platform investasi secara online. (Janah et al., 2024).

Kabupaten Bekasi memiliki keistimewaan sebagai wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di kawasan Jabodetabek. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Generasi Z di Kabupaten Bekasi mencapai sekitar 252,509 jiwa pada tahun 2023. Angka ini menandakan adanya potensi besar untuk meningkatkan partisipasi investasi, terutama di kalangan generasi muda yang paham teknologi. Meskipun akses terhadap informasi dan teknologi telah tersedia, minat untuk berinvestasi di antara Generasi Z masih tergolong rendah. Ini menimbulkan pertanyaan penting tentang apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan, pengetahuan investasi, serta kemampuan mereka dalam mengelola risiko.

Literasi keuangan merupakan keterampilan penting bagi Generasi Z dalam mengelola keuangan secara efektif. Literasi keuangan adalah kemampuan memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Bagi generasi muda di Kabupaten Bekasi, literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan, tetapi alat strategis untuk membangun stabilitas keuangan di masa mendatang. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan keuangan sangat penting untuk mencapai tujuan keuangan dan menghadapi tantangan keuangan (I. Wulandari et al., 2022). Kurangnya literasi keuangan menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Generasi Z. Literasi keuangan memainkan peran krusial dalam keputusan Generasi Z untuk memahami risiko dan manfaat investasi dengan lebih baik. Literasi keuangan juga membantu individu mengelola keuangan dengan lebih bijak. Hal mempersiapkan diri secara finansial untuk masa depan yang lebih stabil (Suhendar & Fahamsyah, 2024).

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam keputusan investasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan dengan memberikan edukasi melalui *platform* seperti “Sikapi Uangmu” yang memberikan informasi mengenai pengelola keuangan, investasi, dan perlindungan konsumen. OJK juga berperan aktif dalam mengawasi, melindungi, dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Untuk memahami sejauh mana tingkat literasi keuangan Generasi Z saat ini, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan perkembangan literasi keuangan mereka.

Gambar 1. 1 Literasi Keuangan Generasi Z



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023

Berdasarkan gambar 1.1. tingkat literasi keuangan Generasi Z pada rentang usia 18-25 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan rentang usia 15-17 tahun. Indeks literasi keuangan komposit untuk kelompok usia 18-25 tahun tercatat sebesar 70,19%, sementara untuk kelompok usia 15-17 tahun hanya tercatat 51,70%. Di sisi lain, indeks literasi keuangan konvensional untuk kelompok usia 18-25 tahun mencapai 69,78%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia 15-17 tahun yang hanya mencapai 51,50%. Indeks literasi keuangan komposit mencerminkan pemahaman serta pemanfaatan berbagai layanan keuangan, termasuk sektor perbankan, asuransi, fintech, dan dompet digital. Sementara itu, indeks konvensional hanya mencakup pemanfaatan layanan keuangan tradisional seperti bank dan asuransi. Perbedaan indeks antara kedua kelompok usia ini mengindikasikan bahwa Generasi Z yang lebih tua (18-25

tahun) memiliki pemahaman serta keterlibatan yang lebih baik dalam layanan keuangan dibandingkan dengan mereka yang berusia 15-17 tahun. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi lebih lanjut bagi kelompok usia yang lebih muda agar mereka dapat memahami serta memanfaatkan layanan keuangan secara optimal (Mukhlis et al., 2023).

Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan dasar tentang keuangan, tetapi juga kemampuan untuk mengelola kebutuhan dan keinginan, mendiskusikan masalah keuangan, merencanakan masa depan, serta menanggapi secara bijak kejadian-kejadian yang memengaruhi keputusan keuangan. Dalam konteks ini, perencanaan keuangan harian menjadi aspek penting yang dapat membantu Generasi Z mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, sehingga mampu menghindari kesulitan finansial yang mungkin terjadi akibat pengeluaran yang tidak terencana (Napitupulu et al., 2021). Secara khusus, literasi keuangan bagi Generasi Z di Kabupaten Bekasi tidak sekedar kemampuan memahami konsep keuangan, melainkan strategi fundamental untuk membangun resiliensi ekonomi personal. Dalam konteks ekonomi digital yang kompleks, literasi keuangan menjadi modal penting untuk menghadapi fluktuasi pasar, memahami produk investasi berisiko, dan membuat keputusan keuangan secara cerdas. Penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z yang memiliki literasi keuangan tinggi mampu mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktis investasi modern, menggunakan teknologi *financial* sebagai instrumen utama untuk menstabilkan perekonomian di masa depan.

Generasi Z di Kabupaten Bekasi memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi tantangan seperti kurangnya pengetahuan tentang keuangan dan investasi serta persepsi risiko yang tinggi menghambat minat mereka untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa, meski hidup di era digital, banyak dari mereka belum memanfaatkan *platform* dan informasi investasi yang ada untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Generasi Z di Kabupaten Bekasi

Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Umur	2023	2023	
5-9 Tahun	133.955	128.158	262.113
10-14 Tahun	133.583	126.709	260.292
15-19 Tahun	128.136	120.623	248.759
20-24 Tahun	118.407	113.831	232.238
25-29 Tahun	129.029	130.114	259.143
TOTAL			1.262.545
Rata-rata Jumlah Penduduk			252.509

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Bekasi, nilai rata-rata jumlah penduduk Generasi Z yang terdiri dari laki-laki dan perempuan mencapai sekitar 252.509 jiwa pada tahun 2023. Angka ini mencerminkan potensi besar yang dimiliki oleh generasi muda di Kabupaten Bekasi, yang dapat memberi kontribusi penting di beragam bidang pembangunan daerah, termasuk pendidikan, ekonomi, maupun sosial. Dengan

demikian, untuk dapat memanfaatkan potensi ini secara optimal, sangatlah penting bagi Generasi Z untuk memiliki literasi keuangan dan pengetahuan investasi yang mumpuni. Dengan pemahaman mendalam mengenai pengelolaan keuangan serta investasi, mereka akan mampu membuat keputusan keuangan yang bijak dan mampu mengatur sumber daya finansial yang mereka miliki (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, 2024).

Pengetahuan investasi berperan krusial dalam pengambilan keputusan keuangan, memberikan landasan strategis bagi individu untuk mencapai tujuan finansialnya. Investasi adalah pengumpulan aset untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Burhanudin et al., 2021). Sebelum mengenal investasi, banyak orang cenderung hanya menyimpan uang dalam bentuk tabungan. Namun, seiring berjalannya waktu, metode ini mulai ditinggalkan dan digantikan dengan beragam instrumen investasi seperti saham, obligasi, emas, dan reksadana yang dianggap lebih menjanjikan keuntungan di masa mendatang. Meski demikian, para investor perlu memahami dan mempelajari secara mendalam setiap aspek yang berkaitan dengan investasi sebelum menentukan pilihan instrumen yang tepat untuk diinvestasikan.

Pemahaman komprehensif tentang instrumen, risiko, dan potensi keuntungan investasi memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cerdas. (A. Wulandari, 2020). Selain itu, Pengetahuan investasi merupakan dasar penting yang harus dimiliki setiap investor, terutama Generasi Z. Pemahaman mereka tentang lingkungan pasar modal, cara menilai saham perusahaan, tingkat risiko yang mungkin dihadapi, dan proyeksi pengembalian investasi menjadi

aspek utama dalam menilai sejauh mana seseorang menguasai konsep investasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, menguasai berbagai prinsip dasar menjadi kunci bagi investor untuk membuat pilihan yang tepat dan meraih kesuksesan dalam berbagai pilihan mereka memilih untuk berinvestasi (Yuliati et al., 2020)

Dalam konteks ini, Pengetahuan Investasi mencakup pemahaman dan pertimbangan yang diperlukan sebelum berinvestasi. Ini termasuk memahami cara kerja serta tujuan bisnis atau investasi tersebut, mengenali risiko dan imbal hasil yang akan didapat, serta mempelajari tentang perusahaan yang memiliki fundamental usaha yang kuat. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan jangka waktu berinvestasi, mengalokasikan portofolio secara efisien, dan mempelajari analisis saham baik teknis maupun fundamental. Sikap yang tidak terlalu agresif juga diperlukan, sehingga ketahanan, disiplin, dan tidak serakah (Yuliati et al., 2020).

Kendala lain yang dihadapi oleh Generasi Z dalam dunia investasi adalah tingginya persepsi risiko. Persepsi risiko adalah penilaian seseorang terhadap situasi berisiko, dimana penilaian tersebut tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Badriatin et al., 2022). Persepsi risiko ini mencerminkan bagaimana individu memandang kemungkinan adanya kerugian dalam investasi. Meskipun Generasi Z tumbuh dalam era digital yang memudahkan dan mempercepat akses terhadap berbagai informasi, banyak dari mereka tetap merasa ragu untuk melakukan investasi. Keraguan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam mengenai berbagai

instrumen investasi, serta ketidakpastian yang mereka rasakan terkait potensi hasil yang dapat dicapai.(Bastomi & Nurhidayah, 2023).

Dalam berinvestasi, penting bagi setiap investor untuk memahami dan menerima risiko yang terkait dengan pilihan investasinya. Persepsi risiko dapat dipahami sebagai kemungkinan terjadinya kerugian dalam investasi. Hal ini menjadi pertimbangan utama saat pengambilan keputusan pembelian dilakukan. Bagi Generasi Z yang ingin berinvestasi, sangat disarankan untuk memiliki pemahaman yang jelas mengenai risiko. Mereka perlu menyadari bahwa nilai investasi dapat menurun di waktu yang tidak terduga. Dengan demikian, Generasi Z harus memahami bahwa setiap produk investasi pasti mengandung risiko (Tannady et al., 2022). Di sisi lain, persepsi risiko dianggap sebagai salah satu faktor utama dalam proses pengambilan keputusan individu. Generasi Z, misalnya, akan merumuskan strategi untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kerugian, sehingga mencapai tingkat toleransi risiko yang wajar. Penting untuk dicatat bahwa persepsi risiko bersifat subjektif dan dapat bervariasi antara satu individu dengan yang lainnya (Risiko et al., 2025).

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dibahas, terlihat bahwa literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko memegang peran penting dalam minat investasi Generasi Z di Kabupaten Bekasi. Meskipun kemajuan teknologi digital telah membuat informasi keuangan lebih mudah diakses, tingkat partisipasi investasi di kalangan Generasi Z masih relative rendah. Dengan demikian, penulis bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi

keuangan, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko terhadap minat investasi Generasi Z di Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi individu, Lembaga keuangan, serta otoritas pengawas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi investasi di kalangan generasi muda.

Penelitian ini menghadirkan nilai kebaruan yang menonjol dengan memfokuskan kajiannya pada Generasi Z di Kabupaten Bekasi, serta mengadopsi Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai dasar teoritis. Berbeda dari sejumlah penelitian sebelumnya yang umumnya menelaah variabel-variabel secara terpisah atau dalam cakupan nasional, studi ini secara terpadu meneliti pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi dalam konteks daerah urban-suburban yang sedang mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi dan transformasi digital. Kebaruan lain terletak pada pemilihan Kabupaten Bekasi sebagai lokasi studi, yang masih relatif jarang dijadikan fokus dalam penelitian sejenis. Penelitian ini juga memperkuat temuan (Janah et al., 2024), yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi Generasi Z di Kota dan Kabupaten Bekasi melalui pemanfaatan teknologi finansial (*financial technology*). Selain itu, penggunaan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) juga selaras dengan penelitian (Ro'fati, 2023) yang menerapkan teori tersebut dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi Generasi Z melalui aplikasi digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang berarti bagi

pengembangan literatur akademik maupun praktik peningkatan partisipasi investasi di kalangan generasi muda berbasis teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi Generasi Z di Kabupaten Bekasi?
2. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi Generasi Z di Kabupaten Bekasi?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi Generasi Z di Kabupaten Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, terdapat tujuan untuk penelitian ini yaitu adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi Generasi Z di Kabupaten Bekasi.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi Generasi Z di Kabupaten Bekasi.
3. Untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi Generasi Z di Kabupaten Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur terkait literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko, khususnya yang berhubungan dengan Generasi Z. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tema serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga keuangan, institusi pendidikan, dan pemerintah daerah dalam merancang program literasi keuangan serta edukasi investasi yang lebih efektif untuk Generasi Z.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat membantu pembuat kebijakan, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan instansi terkait, dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan dan investasi di kalangan generasi muda.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bagian, di mana masing-masing bagian memiliki beberapa subbagian. Pendekatan ini diambil untuk meningkatkan keteraturan dan sistematika dalam penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan dari penelitian ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi pada Generasi Z Kabupaten Bekasi. Selain itu, bab ini juga memuat perumusan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat teoretis maupun praktis dari penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Memuat landasan teori yang relevan dengan topik penelitian. Di dalamnya dijelaskan konsep-konsep utama seperti literasi keuangan, pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan minat investasi. Selain itu, bab ini juga menyajikan ringkasan hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi referensi perbandingan, serta kerangka pemikiran konseptual yang menjadi dasar logis dalam pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Uraian dalam bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data, alat ukur atau instrumen penelitian, teknik analisis data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Seluruh prosedur dijabarkan secara rinci agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil dari analisis data yang telah diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. Bab ini memuat deskripsi data karakteristik responden, hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel, serta hasil pengujian yang mencakup uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Selanjutnya, hasil penelitian ini dianalisis dan dibahas dengan mengaitkan pada teori serta penelitian sebelumnya untuk mendapatkan interpretasi yang mendalam.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dijawab, serta menyampaikan saran-saran yang bersifat membangun bagi berbagai pihak yang terkait, seperti generasi Z, lembaga pendidikan, pemerintah, pelaku pasar modal, dan peneliti selanjutnya. Selain itu, bab ini juga mencantumkan keterbatasan-keterbatasan penelitian sebagai refleksi kritis terhadap pelaksanaan studi yang telah dilakukan.